

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**ERLINA ZANITA
NIM. 2153020820**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 53848 Fax
(0736) 53848

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

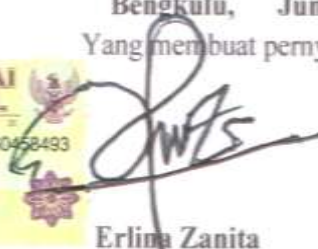
Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Erlina Zanita**
NIM : 2153020820
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar
terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama
Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (MPd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2017
Yang membuat pernyataan,


Erlina Zanita
NIM. 2153020820





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Telp (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul :

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**

Penulis

ERLINA ZANITA

NIM : 215 302 0820

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. Suhirman, M.Pd (Ketua / Penguji)	20-07-2017	1.
2	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Sekretaris / Penguji)	21-7-2017	2.
3	Dr. Zubaedi, M.Pd (Penguji Utama)	21-07-2017	3.
4	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Pembimbing / Penguji)	24-7-2017	4.

Mengetahui,
Rektor IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH
Nip. 19600307-199202 1 001

Bengkulu, Juli 2017
Direktur Pps IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531-199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Raden Patah, Pagar Dewa, Bengkulu, Telp. (0736) 53848 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN

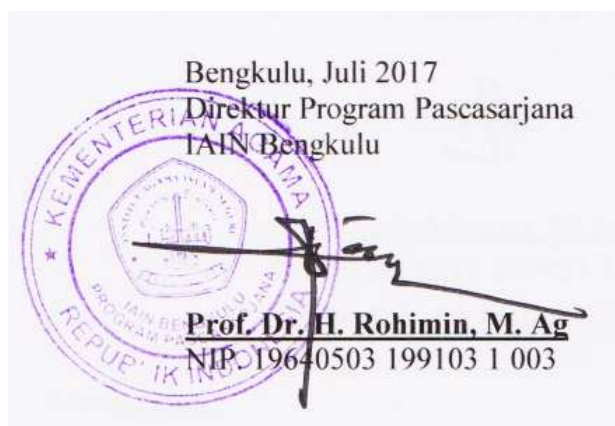
Tesis Berjudul :

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**

Ditulis Oleh :

Nama : **Erlina Zanita**
NIM : 2153020820
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Ujian : 13 Juli 2017.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 53848 Fax
(0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Erlina Zanita**
NIM : 2153020820
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar
terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama
Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

Setelah melakukan bimbingan dan memeriksa, maka tesis ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk di ujikan.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zulkarnain S. M.Ag.

NIP. 19600525 198703 1 001

Tanggal : 13 Juli 2017

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 19680219 199903 1 003

Tanggal : 13 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 19761124 2000604 1 002

Nama : **Erlina Zanita**
NIM : 2153020820
Tanggal Ujian : 13 Juli 2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Raden Patah, Pagar Dewa, Bengkulu, Telp. (0736) 53848 Fax (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI SD NEGERI 14 BENGKULU
SELATAN**

Nama : **ERLINA ZANITA**
NIM : **2153 0208 20**
Tanggal Lulus : **13 Juli 2017**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulkarnain S. M.Ag.
NIP. 19600525 198703 1 001

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219 199903 1 003

Bengkulu,
Ketua Prodi PAI

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 2000604 1 002

MOTTO

**Setiap perjuangan pasti ada tantangan
Jika tidak berani menghadapi tantangan, jangan berjuang
Tapi hidup sendiri pun adalah perjuangan
(KH. Abdurrahman Navis)**

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada Orang-orang yang telah bersamaku dalam suka dan duka :

1. Orang tuaku tercinta yang senantiasa medoakan agar sukses dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini, semoga Allah dapat mengganti semua kebaikan kalian dengan pahala kebaikan disisi-Nya, Aamiin.
2. Adekku (Erfina Murlati, Zerva Mufida dan Zulpan Kurniawan) yang selalu memberikan semangat dan dukungan penyemangat dalam belajar sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan penyemangat dalam belajar.
4. Sahabat-sahabatku (Ayuk Ikha, Ayuk Mugi, Niah, Noermala, Kak Rian, Dank Charles, Kak Samsul dan sahabat seperjuangan lainnya) yang telah memberikan semangat dengan segenap tenaga dan perhatian yang diberikan.
5. Dosen-dosenku di Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dalam menggapai ilmu dan cita-citaku.
6. Agama, bangsa, Negara serta Almamaterku tercinta.

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

ERLINA ZANITA
NIM. 2153020820

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian belajar yang memang disadari oleh setiap siswa, namun hal ini belum optimal terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran, selain itu motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, *kedua* untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, *ketiga* untuk mengetahui pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Populasi penelitian ini berjumlah 135 orang, dan yang menjadikan sampel adalah 25 % dari jumlah populasi, yaitu 34 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,640 yang menunjukkan hubungan kuat dengan korelasi sebesar 41,0%. *Kedua*, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. dengan koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,787 yang menunjukkan hubungan kuat dan korelasi sebesar 62,0%. *Ketiga*, secara bersamaan terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 65,4% serta hasil regresi Y atas X_1 dan X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$.

Kata Kunci : *Lingkungan Belajar Sekolah, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar*

**EFFECT OF SCHOOL LEARNING ENVIRONMENT
AND LEARNING MOTIVATION TO THE RESPONSIBILITY OF
EDUCATION OF RELIGIOUS ISLAMIC EDUCATION
SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**

ABSTRACT

**ERLINA ZANITA
NIM. 2153020820**

This research is motivated by the independence of learning that is realized by every student, but this is not optimal, especially in learning Islamic Religious Education. The role of school learning environment is very influential on the success of the learning process, in addition to the low learning motivation to be one of the factors that make students have not achieved the independence of learning Islamic Education maximum. The purpose of this research is first to know the influence of school learning environment to the independence of learning Islamic Religious Education to students in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, secondly to know the influence of learning motivation to self-reliance learning Islamic Religion on students at SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, third to know A simultaneous positive influence between school learning environments and learning motivation on the independence of learning Islamic Religious Education on students at SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. This research method is quantitative by using correlation and regression analysis. The population of this study amounted to 135 people, and the sample is 25% of the total population, which is 34 people. Based on the results of research and discussion can be drawn conclusions related to the hypothesis proposed in this study as follows: First, there is the influence of school learning environment on self-reliance learning Islamic Religious Education in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan with correlation coefficient between X1 and Y of 0.640 which shows Strong relationship with correlation of 41.0%. Secondly, there is the influence of learning motivation on learning independence of Islamic Religious Education in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. With correlation coefficient between X2 and Y equal to 0,787 which show strong correlation and correlation equal to 62,0%. Thirdly, there is simultaneously an influence between school learning environment and learning motivation toward self-reliance learning of Islamic Religious Education in SD Negeri 14 Bengkulu Selatan with correlation coefficient between X1 and X2 together to Y equal to 0,808 which shows at very strong relation level with correlation equal to 65 , 4% and Y regression result of X1 and X2, regression equation obtained $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$.

Keywords: *School Learning Environment, Learning Motivation, Learning Independence*

لتحديد تأثير التعلم الدافع نحو التعلم استقلال التربية الإسلامية للطلاب في مدرسة دولة الابتدائية ١٤ جنوب بنجكولو

الملخص

إيرلينا زينيتا

رقم تسجيل الطالب: ٢١٥٣٠٢٠٨٢٠٠

والدافع وراء هذا البحث عن طريق التعلم الاستقلال وهو ما اعترف به كل طالب، ولكنها ليست الأمثل، وخاصة في التعلم التربية الإسلامية. دور البيئة التعليمية المدرسية تؤثر بشكل كبير على نجاح العملية التعليمية، إلا أنها لا تزال منخفضة الدافع للتعلم هو أحد العوامل التي تجعل الطالب الاستقلال تعلم لم يصل الحد الأقصى للتربية الإسلامية. والغرض من هذه الدراسة هو أولاً لتحديد تأثير البيئة التعليمية للمدارس لتعلم التربية الإسلامية المستقلة للطلاب في مدرسة دولة الابتدائية ١٤ جنوب بنجكولو، وذلك لتحديد تأثير التعلم الدافع نحو التعلم استقلال التربية الإسلامية للطلاب في مدرسة دولة الابتدائية ١٤ جنوب بنجكولو، الثالث لتحديد تأثير إيجابي في وقت واحد بين البيئة التعليمية المدرسية والدافع التعلم نحو التعلم استقلال التربية الإسلامية في تلاميذ المدارس الابتدائية في العام ١٤ جنوب بنجكولو. هذا منهج البحث هو الكمي باستخدام الارتباط وتحليل الانحدار. بلغ عدد هذه الفئة من السكان الدراسة ١٣٥ شخصاً، وأولئك الذين يتخذون من العينة ٢٥٪ من مجموع السكان، أي ٣٤ شخصاً. وبناء على نتائج البحث والمناقشة يمكن الاستنتاج فيما يتعلق الفرضية المقترحة في هذه الدراسة على النحو التالي: أولاً، هناك تأثير البيئة التعليمية من مدارس التعليم الإسلامي التعلم المستقل في كلية ولاية الابتدائية ١٤ جنوب بنجكولو مع معامل الارتباط بين X و Y من ٦٤٠٠.٠ التي تبين وجود علاقة قوية مع وجود علاقة من ٤١.٠٪. ثانياً، هناك تأثير للتعلم الدافع نحو التعلم استقلال التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الدولة ١٤ جنوب بنجكولو. معامل الارتباط بين X و Y من ٧٨٧.٠ مما يدل على العلاقة القوية والترابط بين ٦٢.٠٪. ثالثاً، في الوقت نفسه هناك النفوذ بين البيئة التعليمية في المدرسة والتحفيز تعلم نحو التعلم استقلال التربية الإسلامية في مدرسة دولة الابتدائية ١٤ جنوب بنجكولو مع معامل الارتباط بين X و $2X$ مع Y من ٨٠٨.٠ مما يدل على مستوى العلاقة قوية جداً مع وجود علاقة ل ٦٥.٤٪ وكذلك نتائج الانحدار من Y على X و $2X$ ، الحصول على معادلة الانحدار $Y = 498.5 + 229.0X + 0.627$.

كلمات البحث: مدرسة بيئة التعلم، والتعلم الدافع، التعلم الاستقلال

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis yang berjudul : **pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umat yang shaleh dan shaleha.

Selama penulis membuat Tesis ini, penulis banyak mendapatkan pengetahuan baru, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M, Ag, MH sebagai Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi izin, dorongan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan / perkuliahan di IAIN Bengkulu dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag sebagai Direktur program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi dorongan, semangat dan nasehat dalam penyelesaian perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
3. Andang Sunarto, Ph. D sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

4. Dr. Zulkarnain S M. Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Suhirman, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu yang berharga untuk memberikan bimbingan, arahan serta koreksinya agar penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Marieda Fariany, S.Pd sebagai Kepala SD Negeri 14 Bengkulu Selatan berserta dewan guru dan TU yang telah memberi bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, sehubungan penulisan tesis ini.
6. Kedua Orang Tuaku dan Adik-Adikku tersayang yang penuh ketekunan dan kesabaran sebagai motivator handal bagi penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.
7. Teman-teman seperkuliahan dengan penuh simpatik dan keakrabannya banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini memberi manfaat bagi semua. Amin.

Bengkulu, Juni 2017

Penulis

ErlinaZanita
NIM. 2153020820

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teori	16
1. Lingkungan Belajar	16
a. Pengertian Lingkungan Belajar	16
b. Macam-Macam Lingkungan Belajar	18
c. Lingkungan Belajar Sekolah	22
d. Fungsi Lingkungan Belajar Sekolah	25

e. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah	26
2. Motivasi Belajar	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Fungsi Motivasi Belajar	30
c. Ciri-ciri dan Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	32
d. Indikator dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar	33
3. Kemandirian Belajar	35
a. Pengertian Kemandirian.....	35
b. Konsep Kemandirian Belajar	38
c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	39
d. Tingkat Kemandirian Belajar.....	41
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	43
4. Pendidikan Agama Islam	43
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
c. Ruang Lingkup Bahan Pengajaran pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar.....	46
B. Hasil Penelitian Yang relevan	47
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis Penelitian	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	57
B. Jenis Penelitian	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	63

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	65
3. Uji coba Instrumen.....	75
a. Uji Validitas	75
b. Uji Reliabilitas	85
F. Teknik Analisis Data	87
1. Uji Asumsi Dasar	88
a. Uji Normalitas	88
b. Uji Homogenitas	88
2. Pengujian Hipotesis	89
a. Analisa Regresi	89
b. Analisis Korelasi	90
G. Hipotesis Statistik	90

BAB IV PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	92
B. Pengujian Persyaratan Analisis	98
1. Uji Normalitas.....	99
2. Uji Homogenitas	100
C. Pengujian Hipotesis	100
1. Hipotesis Pertama	101
2. Hipotesis Kedua	103
3. Hipotesis Ketiga	104
D. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Siswa SD 14 Bengkulu Selatan	59
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa SD 14 Bengkulu Selatan	60
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban dan Skoring Angket	63
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_1	65
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_2	69
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	72
Tabel 3.7	Uji Validitas Angket No 1 X_1	76
Tabel 3.8	Uji Validitas X_1	77
Tabel 3.9	Uji Validitas Angket No 1 X_2	79
Tabel 3.10	Uji Validitas X_2	80
Tabel 3.11	Uji Validitas Angket No 1 Y	82
Tabel 3.12	Uji Validitas Y	83
Tabel 3.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	86
Tabel 3.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	86
Tabel 3.15	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	87
Tabel 3.16	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	90
Tabel 4.1	Deskripsi Angket Lingkungan Belajar Sekolah	93
Tabel 4.2	Interprestasi Angket Lingkungan Belajar Sekolah	94
Tabel 4.3	Deskripsi Angket Motivasi Belajar.....	95
Tabel 4.4	Interprestasi Angket Motivasi Belajar	96
Tabel 4.5	Deskripsi Angket Kemandirian Belajar	97
Tabel 4.6	Interprestasi Angket Kemandirian Belajar.....	98
Tabel 4.7	Hasil One-sample Kolmogorov-Smirnov Test	99
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Regresi antara X_1 dan Y	102
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Regresi antara X_2 dan Y	104
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Regresi antara X_1 , X_2 dan Y	105
Tabel 4.11	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Berpikir Penelitian	54
Gambar 4.1	Hasil Uji Homogenitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Validitas X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah)	114
Lampiran 2	Data Validitas X_2 (Motivasi Belajar)	115
Lampiran 3	Data Validitas Y (Kemandirian Belajar)	116
Lampiran 4	Correlations Validitas X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah)	117
Lampiran 5	Correlations Validitas X_2 (Motivasi Belajar)	122
Lampiran 6	Correlations Validitas Y (Kemandirian Belajar)	127
Lampiran 7	Reliability X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah)	132
Lampiran 8	Reliability X_1 (Motivasi Belajar)	133
Lampiran 9	Reliability X_1 (Kemandirian Belajar)	134
Lampiran 10	Angket	135
Lampiran 11	Data Angket Variabel X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah)	141
Lampiran 12	Data Angket Variabel X_2 (Motivasi Belajar)	142
Lampiran 13	Data Angket Variabel Y (Kemandirian Belajar)	143
Lampiran 14	Uji Normalitas (Npar Test)	144
Lampiran 15	Uji Regresi X_1 dan Y	145
Lampiran 16	Uji Regresi X_2 dan Y	150
Lampiran 17	Uji Regresi X_1, X_2 dan Y	155
Lampiran 18	Dokumentasi	160
Lampiran 19	Surat Penelitian dan SK Pembimbing	
Lampiran 20	Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insan. Tujuan umum pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perfeksi. Tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada merealisasikan pengabdian kemanusiaan seluruhnya.¹ Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Mujadallah ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله : ١١)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 33

² Rifa'i Moh, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Wicaksana, 1994,) h. 910

Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang mandiri. Sumber daya manusia dikatakan maju apabila memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional (*soft skill*). Kecerdasan emosional (*soft skill*) sangat erat hubungannya dengan Kemandirian, hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional (*soft skill*) di samping kecerdasan intelektual”.³

Ada tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar tersebut, yaitu *self regulated learning*, *self regulated thinking* dan *self directed learning*. Beberapa kesamaan karakteristik, yang termuat dalam ketiga istilah tersebut di antaranya adalah termuatnya proses perancangan dan pemantauan proses kognitif dan afektif ketika seseorang menyelesaikan tugas akademiknya. Maka

³ Kemdikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Litbang. 2008), h.35

dari itu kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kecakapan peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses belajarnya yang meliputi usaha menganalisis tugas belajar, menentukan tujuan belajar, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau secara mandiri proses dan hasil dari strategi yang telah dilaksanakan.⁴

Pentingnya kemandirian belajar bagi siswa saat ini karena adanya gejala-gejala negatif yang berkembang dalam masyarakat. Para siswa akan selalu dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang dinamis dan berkembang. Terlebih lagi ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit. Sehingga nilai-nilai luhur yang ada dipengaruhi oleh nilai-nilai baru yang belum tentu positif bagi kehidupan siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang lebih kompetitif.

Situasi kehidupan semacam ini memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan siswa. Sehingga pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini dapat kita temukan pada fenomena kehidupan siswa masa kini seperti perkelahian antar siswa, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal dan anarkis. Hal-hal seperti itu akan mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya. Mereka akan cenderung kurang mandiri dalam belajar, yang berakibat pada mentalitas siswa. Kebiasaan cara belajar yang kurang baik, yakni konsentrasi belajar menurun, kurang persiapan menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Oleh karena itu

⁴ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.107

perkembangan kemandirian belajar siswa menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diupayakan lebih serius, sistematis dan terprogram. Sedangkan kemandirian siswa yang mandiri itu dapat dilihat indikator kreatif, percaya pada diri sendiri, mempunyai inisiatif, memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan, berusaha keras untuk meraih sukses, memiliki cita-cita yang baik, kesiapan pengetahuan dan keterampilan.⁵

Pentingnya kemandirian belajar selayaknya memang disadari oleh setiap siswa. Guru memang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, namun sebenarnya siswa yang memegang kendali atas prestasi dan hasil belajarnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada 20 siswa atau kurang dari 20% siswa yang belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mencapai nilai 70.⁶ Siswa mengalami problem kesulitan memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan rendahnya daya serap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat siswa dalam usaha pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesuai yang diharapkan.

⁵ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Perkerti*. (Jakarta : PT Intimedia Nusantara.2003), h. 67-69

⁶ Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.54.

Selain itu kemandirian belajar juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan belajar. Dalam membangun kecerdasan diperlukan adanya lingkungan belajar kondusif untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Peran lingkungan belajar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Apabila lingkungan sekolah berkualitas dimana terdapat banyak siswa yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi.⁷

Lingkungan belajar sekolah merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.⁸ Faktor lingkungan belajar sekolah berasal dari lingkungan nonsosial, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan nonsosial atau fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. Sedangkan lingkungan

⁷ Syiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.176

⁸ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.17

akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan kurikuler sekolah.⁹

Lingkungan belajar sekolah yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar sekolah yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar sekolah kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa akan menurun. Seorang siswa biasanya juga meniru teman sejawatnya untuk bisa menghasilkan kemandirian belajar yang baik. Seperti kita ketahui bahwa dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda Beliau :

وَأِمَّا ، يُحَذِّبُكَ أَنْ إِمَّا الْمُسْنِكِ فَحَامِلٌ ، الْكَبِيرِ وَنَافِخِ الْمُسْنِكِ كَحَامِلِ وَالسَّوْءِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ
تَجِدَ أَنْ وَإِمَّا ، ثِيَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَنَافِخُ ، طَيِّبَةً رِيحًا مِنْهُ تَجِدَ أَنْ وَإِمَّا ، مِنْهُ تَبْتَاعُ أَنْ
خَبِيئَةً رِيحًا

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.164

Seperti yang ada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, hasil survey peneliti sementara ini dibuktikan pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tanggal 5 Desember 2016 didapatkan diantaranya terdapat siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi (dilihat dari hasil ulangan harian, UTS dan US) dan mendapatkan juara kelas di sekolah. Hal sebaliknya, terdapat siswa yang mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam yang rendah pula (dilihat dari hasil ulangan harian, UTS dan US) dan pernah tidak naik kelas. Padahal lingkungan sekolah mereka sama yaitu berada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan keadaan lingkungan nonsosial atau fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar serba terbatas karena sekolah ini termasuk sekolah yang kecil untuk lingkungan Bengkulu Selatan. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain cukup bagus karena mereka sama-sama menghormati dan berhubungan baik dengan guru seta staf sekolah mereka. Sedangkan lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar , serta berbagai kegiatan kurikuler di sekolah mereka juga mengikuti.¹⁰

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa. Menurut Helmawati, motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian

¹⁰ Hasil wawancara dan Observasi dengan Informan, Hpl selaku siswa juara umum di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, pada tanggal 5 Desember 2016.

sasaran.¹¹ Siswa yang belum tahu tentang tujuan mereka belajar di sekolah tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Mereka yang belum tahu tentang tujuan belajar akan memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah.

Mohammad Asrori menyatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki indikator: memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.¹²

Pada umumnya motivasi belajar yang belum optimal sering terjadi pada siswa. Siswa terkadang lupa bahkan sama sekali tidak mengerti tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajarnya belum optimal. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, motivasi belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan adanya siswa yang ramai sendiri di saat pelajaran, diam-diam menggunakan handphone, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas.¹³ Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal. Indikatornya dapat terlihat diantaranya perhatian

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.225

¹² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 184.

¹³ Hasil Observasi dan wawancara dengan Informan, Rhd pada tanggal 20 Mei 2016 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

terhadap pelajaran kurang, semangat juang rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa “berjalan sendiri” ketika diberi tugas, memiliki ketergantungan dengan orang lain, daya konsentrasi kurang, cenderung menjadi pembuat kegaduhan, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada siswa-siswa, dan motivasi dalam diri seseorang siswa tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat hilang sama sekali. Dalam melakukan perbuatan belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan secara rutin.¹⁴ Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang ada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, hasil survei peneliti sementara untuk kondisi nyata pada sekolah yang menjadi objek penelitian, peneliti menunjukkan fakta yang berkebalikan dengan apa yang telah di paparkan di atas. Ada banyak perbedaan antara konsep atau teori dengan keadaan nyata di lapangan. SD Negeri 14 Bengkulu Selatan adalah lingkungan sekolah yang terletak sekolahnya berada di jalan lintas Pantai Pasar Bawah Bengkulu Selatan, dan berdekatan dengan Pasar Ampera Manna itu membuat suasana pembelajaran tidak efektif karena kondisi sekolah yang ramai serta memiliki perbedaan cara maupun peraturan dengan sekolah lainnya. Misalnya dalam menegakkan disiplin, menjelaskan materi pembelajaran.

¹⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 185.

Menurut Informan Mrd, lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh dengan keadaan siswa terutama dalam kegiatan belajar dan aktivitas yang mendukung terhadap kelancaran belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Selain lingkungan belajar sekolah banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar anak. Seperti mulai dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan perlu juga kita sadari bila selama ini anak harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ditentukan oleh orang dewasa, kini kurikulumlah yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan taraf perkembangan anak. Sekarang tak mungkin lagi kurikulum dikembangkan tanpa memperhitungkan anak dan perkembangannya. Di SD Negeri 14 ini sendiri masih menggunakan Kurikulum KTSP.¹⁶

Menurut Martinis Yamin, penerapan kurikulum 2006 (KTSP) menuntut aktivasi dan partisipasi para peserta didik yang lebih banyak dalam proses pembelajaran, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbeda dengan kurikulum sebelumnya, KTSP dirancang sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi jam efektif yang begitu mencolok banyaknya. Dalam struktur kurikulum untuk jenjang pendidikan SD/MI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 3 jam pelajaran. Dengan keterbatasan waktu ini maka

¹⁵ Hasil Observasi dan wawancara dengan Informan, Mrd pada tanggal 20 Mei 2016 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

¹⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 94-95

akan terasa berat untuk mencapai target materi. Oleh sebab itu para peserta didik harus melakukan kegiatan belajar berstruktur mandiri.¹⁷

Dari uraian dan pengamatan sementara penulis terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2016-2017 berpengaruh pada kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut penulis, dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling dominan adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori Mohammad Asrori yang mengatakan bahwa lingkungan pendidikan di sekolah mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa melalui penumbuhan motivasi yang menjadi syarat dalam kemandirian belajar.¹⁸ Untuk itu peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tentang **“pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Motivasi belajar PAI siswa kurang baik di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.
2. Lingkungan belajar sekolah pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan yang ramai dan kurang kondusif.

¹⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.105

¹⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 138.

3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum, hal ini terlihat dari 20 % siswa belum memenuhi KKM.
4. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar siswa.
5. Kemandirian belajar siswa masih kurang optimal terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis batasi permasalahan ini yaitu hanya pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi lingkup permasalahan tersebut, yaitu :

1. Lingkungan yang mencakup dalam lingkungan belajar sekolah, yaitu: lingkungan nonsosial atau fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. Sedangkan lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan kurikuler sekolah.
2. Motivasi belajar siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dalam penelitian ini terfokus pada siswa dengan mengamati indikator : memiliki gairah

yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

3. Kemandirian belajar siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan disini yang menjadi fokus penelitian adalah kemandirian siswa dengan melihat indikator kreatif, percaya pada diri sendiri, mempunyai inisiatif, memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan, berusaha keras untuk meraih sukses, memiliki cita-cita yang baik, kesiapan pengetahuan dan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif secara bersamaan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Agama Islam

Memberikan informasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memecahkan permasalahan yang timbul di

dalam kelas serta agar dapat menggunakan metode yang menarik minat peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih bersemangat agar tercapai pendidikan yang maksimal.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua bahwa lingkungan belajar sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak di sekolah sehingga para orang tua dapat mengali pendidikan lebih tinggi lagi agar dapat membimbing dan memberi tauladan kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga.

c. Bagi SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

Sebagai masukan untuk meningkatkan kerja sama yang baik antara komponen social, non social serta akademis di sekolah, karena lingkungan belajar peserta didik yang heterogen perlu adanya sosialisasi yang berkesinambungan. Untuk sama-sama meningkatkan motivasi belajar yang baik dan kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

d. Bagi Peserta didik

Memberikan informasi tentang lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskriptif Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Sartain yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹⁹ Menurut Anggoro Dwi Listyanto "adapun yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya"²⁰

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.²¹

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 72

²⁰ Anggoro Dwi Listyanto, *Pengaruh Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK* , dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013), h. 294.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 63

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempat. Menurut Oemar Hamalik “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.²²

Sedangkan belajar menurut Arno F. Wittig "*learning is defined as a relatively 16 havioral repertoire occurs as a result of experience*". Artinya belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman atau kebiasaan yang telah lalu. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Menurut Rita Maryana Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah prilaku baru dari kegiatannya itu.²⁴ Jadi lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 195

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), h. 2

²⁴ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.17

kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.²⁵

Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut serta lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

b. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Para ahli membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam. Sartain dalam M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:²⁶

1. Lingkungan alam atau lingkungan luar (*external or physical environment*), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang

²⁵ Hadikusumo, “*Pengantar Pendidikan*”.(Semarang: IKIP Semarang Press.2013), h.74

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 72

bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.

2. Lingkungan dalam (*internal environment*), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial (*sosial environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah lingkungan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :²⁷

1. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya.
2. Lingkungan social budaya adalah hubungan sesama manusia (*human relations*). Hubungan tersebut terjadi pada orang tua (keluarga), teman atau orang lain.

Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu :²⁸

1. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi dan meja belajar, almari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.177

²⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.301

2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.²⁹

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 137

rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.³⁰

Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2012), h. 71

memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

2. Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.³¹

Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.³²

c. Lingkungan Belajar Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas.³³ Definisi lain menyebutkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya.³⁴ Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 138

³² Nana Syaodih, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H.164

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 138

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.³⁵ Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. “Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya,serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa”.³⁶

Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai&memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah. lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 105

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, h. 152

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi :³⁷

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.³⁸

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.164

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 112

dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kurikuler.

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDS) lingkungan sekolah diartikan sebagai "lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya."³⁹ Jadi, sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi

³⁹ Tu'u,Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Rineka Cipta.2004), h.11

siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

d. Fungsi Lingkungan Belajar Sekolah

Fungsi lingkungan belajar sekolah atau pendidikan menurut Oemar Hamalik ada 3, yaitu:⁴⁰

1. Fungsi psikologis yaitu stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
2. Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial.
3. Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas, merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Dari beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah mampu menciptakan stimulus, mempengaruhi, dan memberikan instruksi untuk mengembangkan tingkah laku seseorang dalam belajar.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 196

e. **Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah**

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :⁴¹

1. Metode mengajar, Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.
2. Kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.
3. Relasi guru dengan siswa, Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1995), h.64

baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.⁴²

4. Relasi siswa dengan siswa, Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.
5. Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

⁴² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h.65

6. Alat pelajaran, Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.
7. Waktu sekolah, Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Untuk

memperoleh gambaran tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan di bahas mengenai pengertian motif. Kata motif berasal dari Bahasa Inggris “*motive*” yang berarti alasan, bergerak, dorongan, kemauan.⁴³ Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan berikut ini, diantaranya adalah MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.⁴⁴

Menurut S. Nasution motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.⁴⁵ Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁶

Sedangkan menurut Sardiman “ motivasi belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.⁴⁷ Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain:

⁴³ Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2003), h. 119.

⁴⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 194.

⁴⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 73.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 73.

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 75.

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
3. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah kondisi mental seseorang yang mendorong, mengarahkan dan menentukannya melakukan aktivitas guna mencapai tujuan dimana motif ini bukanlah sesuatu yang dapat diamati secara langsung, melainkan hanya dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dorongan atau motivasi besar maknanya bagi perbuatan seseorang. Tanpa pendorong, kekuatan itu lemah, bahkan mungkin sama sekali tidak dilakukan. Seorang anak yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa melakukan intensitas usaha belajar para siswa.⁴⁸ Untuk itu motivasi mempunyai peran atau fungsi urgen dalam belajar.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

⁴⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 84.

2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat dikatakan Motivasi Belajar dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang yang sebelumnya buruk menjadi baik dan yang sebelumnya tahu menjadi tidak tahu. Selain pendapat dari Oemar Hamalik, ada pendapat dari Sardiman fungsi dari motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.⁵⁰

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 161.

⁵⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 83.

yang baik. Motivasi Belajar sangat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

c. Ciri-ciri dan Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵¹

Menurut Pupuh Fathurohman strategi menumbuhkan motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar
2. Hadiah
3. Kompetisi
4. Pujian
5. Hukuman
6. Membangkitkan dorongan.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar

⁵¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 85.

9. Menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan.⁵²

d. Indikator dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Mohammad Asrori menyatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki indikator :⁵³

1. Memiliki gairah yang tinggi,
2. Penuh semangat,
3. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu,
5. Memiliki rasa percaya diri,
6. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi,
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi,
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan terlihat Indikatornya diantaranya :

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang,
2. Semangat juang rendah,
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat,

⁵² Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 20.

⁵³ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 184.

4. Sulit untuk bisa “berjalan sendiri” ketika diberi tugas,
5. Memiliki ketergantungan dengan orang lain,
6. Daya konsentrasi kurang,
7. Cenderung menjadi pembuat kegaduhan,
8. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.⁵⁴

Menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah yaitu:⁵⁵

1. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.
2. Motivasi intrinsik, Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu

⁵⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 185.

⁵⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.234

permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
2. Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
3. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.⁵⁶

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Sebelum membahas arti dari kemandirian belajar, maka perlu dibahas belajar mandiri terlebih dahulu. Menurut Haris Mudjiman, belajar mandiri adalah kegiatan aktif, yang didorong oleh niat atau *motif* untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁵⁷

Martinis Yamin menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.22

⁵⁷ Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*.(Surakarta: LPP UNS.2007), h.7

melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.⁵⁸

Menurut Paulina Pannen yang dikutip Martinis Yamin, belajar mandiri bukanlah belajar individ, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik untuk belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan belajar mandiri, yaitu:

1. Pembelajar harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh peserta didik.
2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik.
3. Pembelajar, dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus-menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya.
4. Selain keterampilan pembelajar dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, studio dan lain sebagainya.⁵⁹

Dari pendapat di atas dapat ditarik garis besar bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang dilakukan oleh seseorang karena ada dorongan dari dalam diri sendiri sebagai usaha untuk mengembangkan diri untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar aktif di ciptakan oleh guru atau dosen (yang berperan sebagai pendidik) dalam proses belajar-mengajar untuk menimbulkan kemandirian dalam diri siswa atau mahasiswa dalam belajar.

⁵⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.107

⁵⁹ Martinis Yamin, *Paradigma...*, h.122-123

Menurut Mohammad Ali kata *kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda.⁶⁰ Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Martinis Yamin menjelaskan kemandirian dalam belajar, bahwa kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.⁶¹ Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo mendefinisikan kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.⁶²

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu sikap atau perilaku individu yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri karena adanya dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkannya. Belajar mandiri adalah kegiatan yang menimbulkan sikap atau perilaku yaitu kemandirian dari dalam diri seseorang dalam belajar.

⁶⁰ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.109

⁶¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.126

⁶² Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), h.50

b. Konsep Kemandirian Belajar

Menurut Umar Tirtadihardja dan La Sulo konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai ketrampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.⁶³

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar Menurut Conny Semiawan, dkk. yang dikutip oleh Umar Tirtadihardja dan La Sulo, yaitu:

1. Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik.
2. Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.
3. Para ahli psikologi umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan wajar sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
4. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.
5. Jadi konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas membawa implikasi kepada konsep

⁶³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), h.50

pembelajaran peranan pendidikan khususnya guru dan peranan peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menyatakan bahwa konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai ketrampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Jadi konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas membawa implikasi kepada konsep pembelajaran peranan pendidikan khususnya guru dan peranan peserta didik.

c. **Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Tabrani Rusyan menyebutkan ciri – cirri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Kreatif.
2. Percaya pada diri sendiri.
3. Mempunyai inisiatif.
4. Memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan.
5. Berusaha keras untuk meraih sukses
6. Memiliki cita-cita yang baik.
7. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan.⁶⁵

⁶⁴ Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), h.50

⁶⁵ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Perkerti*. (Jakarta : PT Intimedia Nusantara.2003), h. 67-69

Menurut Laird yang dikutip Haris Mudjiman belajar mandiri adalah khas belajarnya orang dewasa, meskipun hasil yang optimal akan tercapai justru kalau sikap belajarnya meniru sikap belajar anak, belajar dengan gembira dan tanpa beban.⁶⁶ Beberapa ciri belajar orang dewasa, sebagai berikut:

1. Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam prosesn pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang luar.
3. Tidak mau didikte guru, karena tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu *what to do*.
4. Orang dewasa mengaharapkan *immediate application* dari apa yang dipelajari dan tidak menerima *delayed application*.
5. Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
6. Lebih senang dengan partisipatif aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
7. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena sebagai orang dewasa mereka tidak datang belajar “dengan kepala kosong”.
8. Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*.
9. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan - dalam batas tertentu - bersama antara siswa dan gurunya.
10. *Activities are experiential, not transmitted and absorbed* – belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.⁶⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah bertanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif dalam memenuhi dan

⁶⁶ Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri*.(Surakarta: LPP UNS.2007), h.14

⁶⁷ Haris Mudjiman. *Belajar ...*, h.15

mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, percaya diri, berperilaku bebas, dan berpengetahuan luas

d. Tingkat Kemandirian Belajar

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori pada umumnya bahwa tingkat kemandirian belajar siswa atau mahasiswa dapat ditafsirkan secara rinci sebagai berikut:⁶⁸

1. Tingkat sadar diri

Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Cenderung mampu berpikir alternative
- b. Melihat berbagai kemungkinan dan situasi.
- c. Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada.
- d. Berorientasi pada pemecahan masalah.
- e. Memikirkan cara mengarungi hidup.
- f. Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.

2. Tingkat seksama

Ini dapat ditafsirkan bahwa siswantelah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Cenderung bertindak atas dasar nilai internal.
- b. Melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- c. Melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
- d. Sadar akan tanggung jawab.
- e. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
- f. Peduli akan hubungan mutualistik.
- g. Berorientasi pada tujuan jangka panjang.

3. Tingkat individualistis

Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualitas.
- b. Kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan.
- c. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- d. Sadar akan eksistensi perbedaan individual.
- e. Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.

⁶⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.117-118

- f. Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya.

4. Tingkat mandiri

Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- b. Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- d. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri.
- e. Menghargai kemandirian orang lain.
- f. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- g. Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada siswa :

- 1. Dalam menentukan tujuan pembelajaran,
- 2. Dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan
- 3. Dalam menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya.

Kemandirian belajar diberikan kepada siswa dengan maksud supaya siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang yang terpelajar.

⁶⁹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.118

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya yang akan dapat mendorong kelancara perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan *indoktrinasi* tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian remaja.

⁷⁰ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.118-119

4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya *hierarki* struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu *hierarkis* akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.⁷¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu, mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷²

Menurut *Zakiah Daradjat*, pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai

⁷¹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.119

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri, menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada *futuritas* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau

⁷³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 86

perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.⁷⁴ Ibnu Kaldun merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Islam mencakup:

1. Tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seseorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah.
2. Tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Al Ghazali, tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi:

1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Abdur Rosyid, tujuan pendidikan Islam ialah:

1. Mewujudkan insan yang mampu taqarrub (mendekat) pada Allah melalui pendidikan akhlak.
2. Menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara Agama dengan ilmu serta amal saleh, guna memperoleh ketinggian derajat dalam berbagai dimensi kehidupan.⁷⁵

c. Ruang Lingkup Bahan Pengajaran pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar

⁷⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 29

⁷⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 7

Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum untuk sekolah dasar bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
3. Hubungan manusia dengan manusia lain
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD meliputi aspek sebagai berikut :⁷⁶

1. Al-Qur'an meliputi : hafal Al-Quran surah pendek pilihan, membaca Al-Quran permulaan, mengenal ayat-ayat Al-Quran, menulis ayat-ayat Al-Quran, dan menghafalkan arti dari surah-surah pendek pilihan.
2. Aqidah meliputi : keimanan, menghafalkan syahadatain, mengenal asmaul husna, sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah.
3. Akhlak meliputi : akhlak terpuji dan tercela
4. Fiqih meliputi : bersuci dari hadas besar dan kecil, tata cara sholat, puasa, zakat fitrah, zikir dan doa setelah sholat.
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam meliputi : kisah-kisah keteladanan Nabi-Nabi Pilihan dan kisah keteladanan sahib-sahabat Nabi.⁷⁷

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

⁷⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 65

⁷⁷ Ramayulis, *Metodologi ...*, h. 66

Penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Bukanlah merupakan penelitian yang baru, namun sudah ada diantara para peneliti yang mencoba melakukan penelitian tentang hal ini, tesis yang di tulis.

1. Endin Saripudin meneliti juga dengan judul “pengaruh lingkungan belajar dan motivasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri Kabupaten Serang.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara lingkungan belajar dan Motivasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik korelasional dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan pengaruh lingkungan belajar dan Motivasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Sampel berukuran 40 peserta didik yang dipilih secara random dari seluruh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Serang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan penyebaran angket. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011. Dari persamaan regresi ganda di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan Motivasi Orang Tua signifikan secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F = 29,695$ dengan $\alpha = 0,000 < \alpha = 5 \%$. Dengan korelasi ganda sebesar 0,785 (R) dengan tingkat signifikan dengan uji statistik $F_0 = 29,695$ dan $\text{Sig. } (\alpha) = 0,000 < 0,05$ yang berarti sangat

signifikan. Selanjutnya memberi kontribusi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik sebesar 61,6 % (R^2). lingkungan belajar untuk setiap kenaikan 1 unit akan meningkatkan sebesar 0,004 tingkat Motivasi Belajar Peserta didik. Dan sekaligus untuk kenaikan 1 unit Motivasi Orang Tua akan meningkatkan tingkat Motivasi belajar peserta didik sebesar 0,687 tingkat Motivasi belajar peserta didik.⁷⁸

2. Erna Dewi, dengan judul tesis Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial rekan Motivasi Siswa Mts Al-Quraniyah Manna. Penelitian ini didasarkan pada premis bahwa religiusitas siswa dan dukungan sebaya sosial langsung dan tidak langsung berkontribusi positif atau negatif terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas mahasiswa dan dukungan sosial teman sebaya. Variabel terikat adalah motivasi siswa. Sampel yang diambil secara acak (*random sampling*). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang didasarkan pada skala Likert, kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 menggunakan program komputer Program statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS). Hasil penelitian membuktikan tingkat religiusitas siswa MTs Al-Quraniyah Manna pada kategori tinggi, sedangkan tingkat dukungan sosial rekan belajar dan motivasi siswa juga tinggi. Angka korelasi menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan

⁷⁸ Endin Saripudin, "*pengaruh lingkungan belajar dan motivasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Kabupaten Serang*", Tesis (PPS Universitas Indraprasta PGRI : 2011)

antara religiusitas dan dukungan sosial siswa dan rekan-rekan dengan motivasi siswa.⁷⁹

3. Halimah juga meneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5 Kota Bengkulu, dengan hasil penelitian terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5 Kota Bengkulu. Hal itu dibuktikan dari hasil *analisis regresi berganda*, diperoleh nilai $F = 28,545$ dengan $\alpha = 0,000 < \alpha = 5\%$. Dengan korelasi ganda sebesar 0,695 (R) dengan tingkat signifikan dengan uji statistik $F_0 = 28,545$ dan $\text{Sig. } (\alpha) = 0,000 < 0,05$ yang berarti sangat signifikan.⁸⁰ yang artinya memiliki pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa terhadap Hasil Belajar bidang studi PAI di SMAN 5 Kota Bengkulu.
4. Fitria Rahmayanti dengan judul tesis hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 46 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang valid tentang hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 46 Jakarta Timur. Dari uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dan linier dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 75,92 + 0,57X$. Data dinyatakan normal karena hasil dari $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

⁷⁹ Erna Dewi, *Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial rekan Motivasi Siswa MTs Al-Quraniyah Manna*, Tesis (Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013)

⁸⁰ Halimah, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5 Kota Bengkulu*, Tesis (Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2010)

dengan jumlah L_{hitung} sebesar 0,0671 dan L_{tabel} dengan taraf signifikan 5% serta $n = 58$ orang maka 0,1163. Berdasarkan uji linieritas regresi, didapatkan hasil data berbentuk linier yaitu hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan hasil perhitungan f_{hitung} sejumlah 0,55 dan f_{tabel} sebesar 1,94. Berdasarkan uji hipotesis, untuk uji keberartian regresi didapatkan hasil data bahwa regresi diperoleh memiliki keberartian atau signifikan yaitu hasil perhitungan didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 34.63 dan F_{hitung} sebesar 4,00. Uji koefisien korelasi didapatkan dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} sebesar 0,6182 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi untuk kedua variabel menghasilkan 0,3821 atau sebesar 38,21% yang artinya hal ini berarti bahwa sebesar 38,21% lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁸¹

5. Isna Atik Wildayati juga meneliti tentang tingkat pendidikan formal orang tua dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang tahun 2011/2012 dengan hasil penelitian Tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi peserta didik pada bidang studi PAI di SMP N 1 Ambarawa tahun ajaran 2011/2012. Hal itu dibuktikan dari hasil *analisis regresi satu prediktor*, diperoleh $F_{reg} = 0,033$. Kemudian dikonsultasikan dengan F_t pada taraf signifikansi 5% ($F_t = 4,08$) dan pada taraf signifikansi 1% (F_t

⁸¹ Fitria Rahmayanti, *hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 46 Yogyakarta*, Tesis (Jurusan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

=7,31), jadi $F_{reg} < F_t$ yang artinya tidak signifikan. Sedang besar pengaruhnya setelah melewati uji statistik dengan koefisien determinasi diketahui variabel X (tingkat pendidikan orang tua) berpengaruh 1,3% terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik) sedangkan sisanya variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.⁸²

Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penelitian terdahulu menitik beratkan masalah penelitian pada masalah kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara beragam dengan hasil yang beragam juga. Untuk penelitian yang terdahulu ini lebih banyak menitik beratkan pada masalah lingkungan belajarnya berupa lingkungan keluarga dan motivasi saja yang mempengaruhi seorang anak.

Adapun pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah lingkungan belajar yang menyeluruh. Bukan hanya lingkungan belajar sosial tapi juga lingkungan belajar nonsosial. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Untuk motivasi pada penelitian ini lebih menekankan pada tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat untuk sukses,

⁸² Isna Ati Wildayati, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Studi PAI*" tesis, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012)

senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan mempunyai orientasi ke masa depan yang akan datang. Dari pengkajian ini semua, maka pada penelitian ini diharapkan akan menghasilkan pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam anak di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

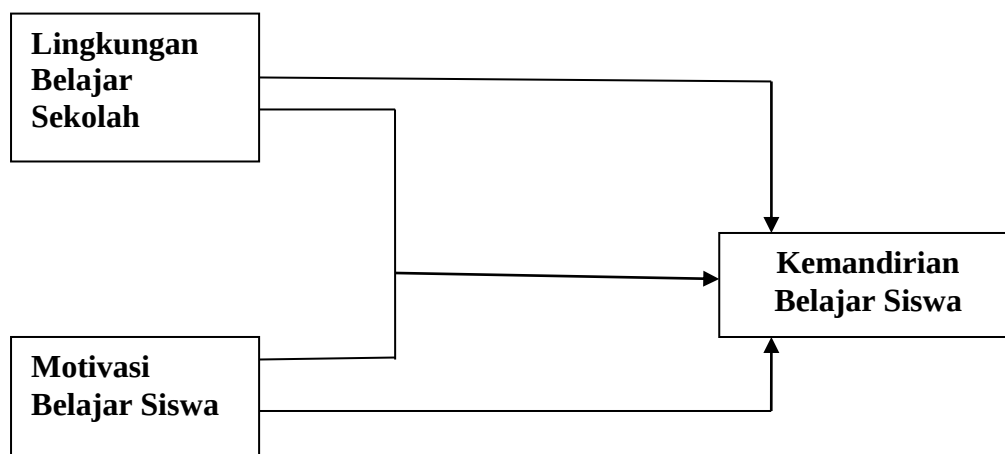
C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan seberapa besar pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

Lingkungan belajar sekolah yang dimaksud di sini adalah lingkungan nonsosial, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Dari lingkungan belajar sekolah inilah akan menumbuhkan motivasi seorang siswa dapat berjalan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Masalah kemandirian belajar sering dibicarakan oleh para guru, lembaga pendidikan dan orang tua yang mempunyai anak usia sekolah, kesuksesan belajar anak disekolah akan menentukan keberhasilan belajar anak selanjutnya. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, diantaranya faktor yang berasal dari lingkungan belajar dan motivasi belajar. Di dalam lingkungan belajar, aktivitas mengarahkan, mendidik dan membimbing belajar anak di rumah, di sekolah dan di masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah, karena

dalam belajar anak memerlukan motivasi dan stimulus untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Adapun kerangka berpikir peneliti dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir Penelitian

Melihat hal yang sangat penting inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan agar penelitian yang diharapkan lebih fokus dan mencapai hasil yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸³ Berdasarkan konsep tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2010), h.64

diteliti, yang kemudian harus dibuktikan dalam kegiatan penelitian. Ada dua jenis hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat H_a .

Hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

2. Hipotesis Nol (*Null Hypotesis*) disingkat H_0 .

Hipotesis nol sering pula disebut hipotesis statistik karena umumnya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistis, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil jawaban sementara dari penelitian yang akan diteliti adalah :

- 1) H_a : ada pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

- 2) H_a : ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

H_0 : tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

- 3) H_a : ada pengaruh secara bersamaan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

H0 : tidak ada pengaruh secara bersamaan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁸⁴ Pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.⁸⁵ Berdasarkan teori tersebut, peneliti memperoleh data dari sampel populasi penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.⁸⁶ Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah siswa dan guru PAI di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dalam jangka waktu yang relatif bersamaan.

Penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel. Karena penelitian ini berjenis

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7

⁸⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

⁸⁶ Suharsimi Arik

korelasional, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui besarnya hubungan antar variabel, variabel independen (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kemandirian belajar).⁸⁷

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, di Jl. Duayu Kec Pasar Manna Bengkulu Selatan yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini dari bulan Desember 2016 sampai April 2017.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁸⁸ Berdasarkan uraian ini, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Rinciannya adalah:

Tabel 3.I

Jumlah Populasi Siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

⁸⁷ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 107

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), h.173

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Kelas I	10	12	22
2	Kelas II	8	17	25
3	Kelas III	10	10	20
4	Kelas IV	7	13	20
5	Kelas V	9	14	23
6	Kelas VI	10	15	25
Jumlah		54	81	135

(Sumber data : Tata usaha SD Negeri 14 Bengkulu Selatan)

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁹

Pengambilan atau penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena didalam pengambilan sampelnya, populasi dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian sampelnya diambil dari kelompok-kelompok tersebut.⁹⁰ Dari rincian populasi di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan diperoleh jumlah 135 orang.⁹¹ Menurut Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100 maka untuk sekedar acak-acakan diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Maka dari itu penulis mengambil sampel 25 % dari jumlah populasi, yaitu 25 % dari 135 orang adalah 34 orang. Sesuai dengan jumlah sampel yang didapat maka penulis mengambil. Dengan rincian :

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.175

⁹⁰ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.119

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h.172

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Kelas I	3	3	6
2	Kelas II	2	4	6
3	Kelas III	3	3	6
4	Kelas IV	1	3	4
5	Kelas V	2	3	5
6	Kelas VI	3	4	7
Jumlah		14	20	34

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan instrument penelitian diawali dengan suatu kajian teoritis atas berbagai konsep, teori dan pendapat para pakar. Dari konsep, teori dan pendapat tersebut disusun dan pada akhirnya dapat dirumuskan dalam bentuk definisi konseptual. Dari definisi konseptual tersebut maka dapat dirumuskan indikator setiap variabel. Selanjutnya disusun kisi-kisi serta butir-butir instrument penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (lingkungan belajar sekolah, motivasi belajar), dan variabel terikat (kemandirian belajar).

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan untuk melihat kondisi yang ada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan sesuatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data akurat peserta didik dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, serta suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data keadaan sarana dan prasarana dan juga data guru dan peserta didik.

3. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik untuk kondisi yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar PAI peserta didik. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang. Menurut Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, mengatakan angket atau kuesioner adalah instrument pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak

langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.⁹²

Rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, setiap item dari variabel dan jawaban pertanyaan responden menggunakan pernyataan skala likert, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah.⁹³ Butir-butir instrument tersebut setelah diteliti dan diperiksa oleh pembimbing serta dilakukan perbaikan seperlunya. Instrumen dilakukan uji validitas dan realibilitas, setelah instrumen dilakukan uji coba, dengan menghilangkan butir-butir instrumen yang tidak memenuhi syarat (tidak valid), kemudian disusunlah instrument baru yang memenuhi syarat pengujian dan siap digunakan penelitian. Instrument penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pola jawaban berskala likert.

Tabel 3.3
Alternative Jawaban dan Skoring Angket

No	Jawaban	Katergori	Skor	
			Positif (+)	Negative (-)
1	A	Selalu	5	1
2	B	Sering	4	2

⁹² Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2000) , h. 30

⁹³ Ridwan, *Dasar-Dasarr Statistik*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 38

3	C	Kadang-kadang	3	3
4	D	Hampir tidak pernah	2	4
5	E	Tidak Pernah	1	5

1. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar PAI.

Penyusunan definisi konseptual dan operasional diawali dengan suatu kajian teoritis atas berbagai konsep, teori, dan pendapat para pakar. Dari konsep, teori dan pendapat tersebut maka dirumuskan :

- a. Lingkungan belajar sekolah

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.⁹⁴ Definisi oprasional variabel lingkungan yang mencakup dalam lingkungan belajar sekolah, yaitu : lingkungan nonsosial atau fisik sekolah

⁹⁴ Tu'u,Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Rineka Cipta.2004), h.11

seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

b. Motivasi belajar

Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁹⁵ Definisi oprasional variabel motivasi dapat terlihat dari indikator memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

c. Kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo mendefinisikan kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.⁹⁶ Definisi oprasional variabel kemandirian belajar Pendidikan

⁹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2011), h. 75.

⁹⁶ Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), h.50

Agama Islam dapat terlihat dari indikator kreatif, percaya pada diri sendiri, mempunyai inisiatif, memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan, berusaha keras untuk meraih sukses, memiliki cita-cita yang baik, kesiapan pengetahuan dan keterampilan.⁹⁷

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disusun antara lain mengenai bakat khusus dan motivasi belajar serta prestasi belajar PAI. Kisi-kisi masing-masing yaitu:

- a. Kisi- Kisi Instrumen Variabel X_1

Tabel 3.4

Variabel X_1 (Lingkungan belajar sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir-butir Pernyataan
Lingkungan belajar sekolah (Teori Nana Syaodih Sukmadinata)	Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan	1. Lingkungan sosial a. Hubungan siswa dengan Guru-guru	1. Saya sering bertanya kepada guru PAI apabila materi yang disampaikan kurang jelas 2. Saya berkonsultasi dengan guru PAI ketika menghadapi masalah pelajaran di sekolah. 3. Ketika saya mengalami kesulitan belajar PAI di sekolah, guru PAI membantu saya. 4. Guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di

⁹⁷ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Perkerti*. (Jakarta : PT Intimedia Nusantara.2003), h. 67-69

		b.Sesama Siswa c. Staf sekolah	dalam kelas. 5. Saya menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman-teman di sekolah 6. Saya belajar berdiskusi bersama teman di kelas ketika jam istirahat 7. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman di kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 8. Saya bertanya dengan petugas perpustakaan di perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tugas yang diberikan oleh guru 9. Saya menggunakan jasa pegawai staf tata usaha untuk membayar administrasi di sekolah 10. Saya menitipkan sepeda saya dengan penjaga sekolah ketika sampai di sekolah.
		2. Lingkungan Nonsosial a.Sarana dan prasarana belajar	11. Saya membaca buku pada saat jam pelajaran kosong di perpustakaan untuk 12. Saya memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia di sekolah

			ketika jam pelajaran kosong
		b. Sumber-sumber belajar	13. Saya merasa sarana pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kemandirian belajar saya
			14. Sarana pembelajaran PAI di sekolah, memudahkan saya dalam mengerjakan tugas/PR dan mengurangi kesulitan belajar saya.
			15. Guru PAI saya membawakan buku-buku baru ketika jam pelajaran di kelas
			16. Saya menggunakan sumber belajar lain selain buku PAI di kelas
			17. Saya membaca buku materi PAI di sekolah
		c. Media belajar	18. Ketika pelajaran di kelas guru menggunakan infokus untuk menerangkan pembelajaran PAI
			19. Saat pelajaran diluar kelas seperti olahraga, guru menggunakan tipercorder untuk mempraktekan pelajaran
			20. Lapangan sekolah tempat praktik bersih dan cukup pencahayaannya
			21. Keadaan ruang kelas biasa tempat saya belajar di sekolah selalu bersih

		3. Lingkungan Akademis a. Suasana sekolah b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar c. Kegiatan kurikuler	22. Lingkungan belajar di sekolah saya kurang kondusif karena dekat dengan keramaian pantai dan pasar 23. Pihak sekolah memberikan pelayanan kepada saya dengan suasana kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan saat belajar di kelas dan dilingkungan sekolah 24. Saya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah sesuai minat yang saya suka 25. Saya merasa pemberian ekstrakurikuler di sekolah dapat meningkatkan semangat belajar saya
--	--	--	--

b. Kisi- Kisi Instrumen Variabel X_2

Tabel 3.5

Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir-butir Pernyataan
Motivasi Belajar (Menurut Teori	Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan	9. Memiliki gairah yang tinggi,	1. Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi 2. Saya cenderung memilih masuk kelas jika guru PAI sudah lebih dulu berada di kelas

		sesuatu, 13. Memiliki rasa percaya diri, 14. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi, 15. Kesulitan dianggap	15. Saya tidak melakukan pekerjaan lain pada saat guru PAI mengajar karena saya yakin bisa mengatasi pelajaran yang lain tersebut 16. Saya tidak suka berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi PAI agar saya selalu mengerti 17. Saya selalu mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran walaupun keadaan sedang rebut di dalam kelas 18. Saya ingin prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya dengan belajar tanpa memperhentikan omongan teman-teman saya 19. Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah daripada teman-teman saya 20. Saya mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar PAI 21. Saya dapat menyelesaikan tugas/PR PAI tanpa bantuan orang lain 22. Ketika ada teman yang mengkritik pekerjaan, saya tetap yakin berusaha membuktikan jawaban dengan benar 23. Saya berusaha mengerjakan tugas PAI dengan usaha sendiri walaupun kadang masih sering salah
--	--	--	---

		sebagai tantangan yang harus diatasi, 16. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.	24. Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas yang masih salah dari guru 25. Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar PAI
--	--	--	---

c. Kisi- Kisi Instrumen Variabel Y (Kemandirian Belajar)

Tabel 3.6
Variabel Y (Kemandirian Belajar)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir-butir Pernyataan
Kemandirian Belajar (Menurut Teori Tabrani Rusyan)	Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan	8. Kreatif.	1. Menjelang pelaksanaan ulangan umum semester, saya belajar PAI rutin selama 2 jam setiap hari di rumah. 2. Saya rajin membaca buku dan referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI 3. Saya mencari cara lain untuk memecahkan masalah dari tugas

		9. Percaya pada diri sendiri. 10. Mempunyai inisiatif.	mata pelajaran PAI selain dari guru. 4. Saya mengerjakan tugas PAI individu secara mandiri 5. Jika ada kesulitan dalam belajar PAI, saya mampu mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain 6. Jika materi pelajaran PAI belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku untuk membantu memahami pelajaran. 7. Saya meyakini bahwa jawaban dari tugas PAI saya benar walaupun berbeda dengan teman-teman. 8. Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar PAI. 9. Saya percaya pada kemampuan saya sendiri dalam belajar PAI. 10. Setiap hari saya belajar PAI di rumah selama 1 jam, meskipun hari libur. 11. Jika ada istilah/ kosa kata baru yang belum saya pahami, saya segera mencari tahu dari referensi buku-buku yang ada di perpustakaan atau bertanya kepada guru PAI 12. Saya belajar di rumah, sesuai jadwal yang saya buat sendiri. 13. Ketika guru PAI memberi kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya biarkan saja meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami 14. Pada saat televisi menyiarkan suatu acara yang ada kaitannya
--	--	--	--

			dengan materi pembelajaran di sekolah, saya tertarik untuk menonton acara tersebut sampai selesai. 15. Apapun saran / masukan dari orang lain untuk kebaikan prestasi belajar saya, saya mau menerimanya, walaupun datangnya dari adik kelas. 16. Dengan belajar kelompok, saya optimis prestasi belajar PAI saya akan meningkat 17. Agar mendapat nilai yang lebih baik dari semester yang lalu, saya berusaha lebih giat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PAI 18. Ketika di sekolah diadakan les tambahan jam pelajaran oleh bapak/ ibu guru, saya mengikutinya. 19. Saya optimis pada ulangan umum semester yang akan datang akan memperoleh prestasi PAI yang lebih baik dari pada semester lalu. 12. Berusaha keras untuk meraih sukses 20. Saya merasa bangga menjadi juara kelas, ternyata teman-teman sekelas saya tidak ada yang lebih pandai dari saya 21. Agar mendapat prestasi yang lebih baik, Saya berusaha meniru cara belajar teman-teman yang prestasinya lebih baik dari saya. 22. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran yang saya anggap sulit, saya meminta bantuan teman-teman yang pandai untuk membantu 23. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar PAI,
		11. Memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk mencapai keberhasilan.	

		13. Memiliki cita-cita yang baik. 14. Kesiapan pengetahuan dan keterampilan	saya mencoba membantunya sebisa saya 24. Ketika saya tidak masuk sekolah karena sakit, agar tidak ketinggalan pelajaran, saya meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah ketika sudah sembuh 25. Setelah melihat hasil karya/ pekerjaan tangan teman sekelas yang kurang sempurna, saya memberikan masukan demi untuk kesempurnaannya.
--	--	---	---

3. Uji Coba Instrumen

4) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.⁹⁸ Untuk pengukuran dikatakan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 144

memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur.⁹⁹

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas yang diberikan kepada responden terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa diluar sampel yang masing-masing jumlahnya 15 orang. Kemudian dari hasil jawaban dianalisis dengan menggunakan analisis pengujian *product moment* dan dihitung dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*, rumusnya adalah ¹⁰⁰:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- X : Total skor variable X
- Y : Total skor variabel Y
- r : koefisien korelasi antara variable X dan Y
- XY : Jumlah produk dari X dan Y
- N : Jumlah responden

1. Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Sekolah (X₁)

Tabel 3.7

Uji Validitas Angket No 1 Lingkungan Belajar Sekolah (X₁)

Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	111	25	12321	555
2	5	118	25	13924	590
3	4	86	16	7396	344
4	5	110	25	12100	550
5	5	76	25	5776	380

⁹⁹ Syaifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h. 8

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h.213

6	5	102	25	10404	510
7	5	108	25	11664	540
8	3	107	9	11449	321
9	4	67	16	4489	268
10	1	60	1	3600	60
11	5	106	25	11236	530
12	5	104	25	10816	520
13	4	77	16	5929	308
14	3	109	9	11881	327
15	5	109	25	11881	545
JUMLAH	64	1450	292	144866	6348

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.6348 - (64)(1450)}{\sqrt{(15.292 - 64^2)(15.144866 - 1450^2)}} \\
 &= \frac{95220 - 92800}{\sqrt{(4380 - 4096)(2172990 - 2102500)}} \\
 &= \frac{2420}{\sqrt{(284)(70490)}} \\
 &= \frac{2420}{\sqrt{20019160}} \\
 &= \frac{2420}{4474.278} \\
 &= \mathbf{0.541}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian $r_h > r_t$, untuk $N=15$, dengan taraf signifikan 5% adalah 0,514, jadi $r_h > r_t$ yaitu $0,541 > 0,514$. Dengan demikian angket lingkungan belajar sekolah untuk no. 1 dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil hitungan untuk seluruh angket lingkungan belajar sekolah dari soal no 1-25 dengan bantuan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 3.8

Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Sekolah (X₁)

No soal	Nilai Korelasi	Nilai r Tabel (N 15, $\alpha=15\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0.541	0,514	r hitung > r tabel	VALID
2	0.677		r hitung > r tabel	VALID
3	0.655		r hitung > r tabel	VALID
4	0.558		r hitung > r tabel	VALID
5	0.699		r hitung > r tabel	VALID
6	0.643		r hitung > r tabel	VALID
7	0.707		r hitung > r tabel	VALID
8	0.568		r hitung > r tabel	VALID
9	0.359		r hitung < r tabel	DROP
10	0.437		r hitung < r tabel	DROP
11	0.574		r hitung > r tabel	VALID
12	0.738		r hitung > r tabel	VALID
13	0.705		r hitung > r tabel	VALID
14	0.313		r hitung < r tabel	DROP
15	0.642	0,514	r hitung > r tabel	VALID
16	0.618		r hitung > r tabel	VALID
17	0.585		r hitung > r tabel	VALID
18	0.123		r hitung < r tabel	DROP
19	0.866		r hitung > r tabel	VALID
20	0.545		r hitung > r tabel	VALID
21	0.558		r hitung > r tabel	VALID
22	0.699		r hitung > r tabel	VALID
23	0.643		r hitung > r tabel	VALID
24	0.707		r hitung > r tabel	VALID
25	0.568		r hitung > r tabel	VALID

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap item soal pada instrumen variabel X_1 dapat dikatakan valid dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari hitungan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 23 didapatkan bahwa dari 25 soal 21 soal yang valid dan 4 soal drop.

2. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X_2)

Tabel 3.9

Uji Validitas Angket No 1 Motivasi Belajar (X_2)

Siswa	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	5	112	25	12544	560
2	5	104	25	10816	520
3	5	66	25	4356	330
4	4	107	16	11449	428
5	1	70	1	4900	70
6	5	112	25	12544	560
7	5	111	25	12321	555
8	4	112	16	12544	448
9	2	64	4	4096	128
10	5	79	25	6241	395
11	5	112	25	12544	560
12	5	100	25	10000	500
13	2	70	4	4900	140
14	4	100	16	10000	400
15	2	95	4	9025	190
JUMLAH	59	1414	261	138280	5784

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.5784 - (59)(1414)}{\sqrt{(15.261 - 59^2)(15.138280 - 1414^2)}} \\
 &= \frac{86760 - 83426}{\sqrt{(3915 - 3481)(2074200 - 1999396)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{3334}{\sqrt{(434)(74804)}} \\
&= \frac{3334}{\sqrt{25657772}} \\
&= \frac{3334}{5065.35} \\
&= \mathbf{0.585}
\end{aligned}$$

Dengan demikian $r_h > r_t$, untuk $N=15$, dengan taraf signifikan 5% adalah 0,514, jadi $r_h > r_t$ yaitu $0,585 > 0,514$. Dengan demikian angket motivasi belajar untuk no. 1 dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil hitungan untuk seluruh angket lingkungan belajar sekolah dari soal no 1-25 dengan bantuan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 3.10

Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X_2)

No soal	Nilai Korelasi	Nilai r Tabel (N 15, $\alpha=15\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0.585	0,514	r hitung > r tabel	VALID
2	0.658		r hitung > r tabel	VALID
3	0.550		r hitung > r tabel	VALID
4	0.447		r hitung < r tabel	DROP
5	0.583		r hitung > r tabel	VALID
6	0.472		r hitung < r tabel	DROP
7	0.658		r hitung > r tabel	VALID
8	0.575		r hitung > r tabel	VALID
9	0.622		r hitung > r tabel	VALID
10	0.707		r hitung > r tabel	VALID

11	0.387		r hitung < r tabel	DROP
12	0.738		r hitung > r tabel	VALID
13	0.585		r hitung > r tabel	VALID
14	0.738		r hitung > r tabel	VALID
15	0.647	0,514	r hitung > r tabel	VALID
16	0.637		r hitung > r tabel	VALID
17	0.593		r hitung > r tabel	VALID
18	0.443		r hitung > r tabel	DROP
19	0.684		r hitung > r tabel	VALID
20	0.436		r hitung < r tabel	DROP
21	0.575		r hitung > r tabel	VALID
22	0.622		r hitung > r tabel	VALID
23	0.707		r hitung > r tabel	VALID
24	0.610		r hitung > r tabel	VALID
25	0.738		r hitung > r tabel	VALID

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap item soal pada instrumen variabel X_2 motivasi belajar dapat dikatakan valid dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari hitungan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* didapatkan bahwa dari 25 soal 20 soal yang valid dan 5 soal drop.

3. Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (Y)

Tabel 3.11

Uji Validitas Angket No 1 Kemandirian Belajar (X_2)

Siswa	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	5	110	25	12100	550
2	5	110	25	12100	550
3	4	86	16	7396	344

4	5	110	25	12100	550
5	4	74	16	5476	296
6	5	103	25	10609	515
7	5	101	25	10201	505
8	3	107	9	11449	321
9	4	59	16	3481	236
10	1	62	1	3844	62
11	5	105	25	11025	525
12	4	102	16	10404	408
13	4	77	16	5929	308
14	3	107	9	11449	321
15	5	106	25	11236	530
JUMLAH	62	1419	274	138799	6021

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.6021 - (62)(1419)}{\sqrt{(15.274 - 62^2)(15.138799 - 1419^2)}} \\
 &= \frac{90315 - 87978}{\sqrt{(4110 - 3844)(2081985 - 2013561)}} \\
 &= \frac{2337}{\sqrt{(266)(68424)}} \\
 &= \frac{2337}{\sqrt{18200784}} \\
 &= \frac{2337}{4266.23} \\
 &= \mathbf{0.548}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian $r_h > r_t$, untuk $N=15$, dengan taraf signifikan 5% adalah 0,514, jadi $r_h > r_t$ yaitu $0,548 > 0,514$. Dengan demikian angket kemandirian belajar untuk no. 1 dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil hitungan untuk seluruh angket lingkungan belajar sekolah dari soal no 1-25 dengan bantuan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 3.12

Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (X₂)

No soal	Nilai Korelasi	Nilai r Tabel (N 15, $\alpha=15\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0.548	0,514	r hitung > r tabel	VALID
2	0.597		r hitung > r tabel	VALID
3	0.583		r hitung > r tabel	VALID
4	0.510		r hitung < r tabel	DROP
5	0.609		r hitung > r tabel	VALID
6	0.531		r hitung > r tabel	DROP
7	0.743		r hitung > r tabel	VALID
8	0.608		r hitung > r tabel	VALID
9	0.020		r hitung < r tabel	DROP
10	0.168		r hitung < r tabel	DROP
11	0.549		r hitung > r tabel	VALID
12	0.750		r hitung > r tabel	VALID
13	0.684		r hitung > r tabel	VALID
14	0.085		r hitung < r tabel	DROP
15	0.526	0,514	r hitung > r tabel	VALID
16	0.562		r hitung > r tabel	VALID
17	0.557		r hitung > r tabel	VALID
18	0.239		r hitung < r tabel	DROP
19	0.882		r hitung > r tabel	VALID
20	0.547		r hitung > r tabel	VALID
21	0.641		r hitung > r tabel	VALID
22	0.630		r hitung > r tabel	VALID
23	0.755		r hitung > r tabel	VALID
24	0.743		r hitung > r tabel	VALID
25	0.611		r hitung > r tabel	VALID

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap item soal pada instrumen variabel X_1 dapat dikatakan valid dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari hitungan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 23 didapatkan bahwa dari 25 soal 20 soal yang valid dan 5 soal drop.

5) Uji Realibilitas

Reliabilitas mengandung pengaruh bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berarti realibitas artinya dapat dipercaya.¹⁰¹ Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil korelasi product moment dianalisis dengan *Alpha Cronbach*, jika r_h $\geq r_t$ pada taraf signifikan 5% maka angket tersebut memenuhi syarat reliabilitas atau reliabel, yaitu¹⁰²:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = : reliabilitas instrument

k = : banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 154

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 239

Hasil hitung untuk uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y dengan bantuan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* adalah sebagai berikut :

1. Uji reliabilitas variabel X_1

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas variabel X_1

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	21

Didapatkan dari 21 soal angket yang valid, bahwa uji reliabilitas dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* dari rumus *Alpha Cronbach* variabel X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah) reliabel semua dengan pencapaian 100% dan cronbach's Al-pha = 0,928.

2. Uji reliabilitas variabel X_2

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas variabel X_2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0

	Total	15	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	20

Didapatkan dari 20 soal angket yang valid, bahwa uji reliabilitas dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* dari rumus *Alpha Cronbach* variabel X_2 (Motivasi Belajar) reliabel semua dengan pencapaian 100% dan cronbach's Al-pha = 0,923.

3. Uji reliabilitas variabel Y

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Didapatkan dari 20 soal angket yang valid, bahwa uji reliabilitas dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* dari rumus *Alpha Cronbach* variabel Y (Kemandirian Belajar) reliabel semua dengan pencapaian 100% dan cronbach's Al-pha = 0,922.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang diperoleh maka analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Setelah semua data dikumpulkan kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah persiapan, tabulasi dan pengolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu: deskripsi data, pengujian analisis sebagai persyaratan penggunaan statistik dan teknik pengujian hipotesis.

Adapun data yang diperoleh diolah dengan teknik statistik dan dianalisis dengan menggunakan regresi ganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* untuk pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini terdiri dari kelompok yang sama. Adapun uji homogenitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar,

kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen).

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana menunjukkan hubungan 2 variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).¹⁰³ Penghitungan regresi linier sederhana pada penelitian ini dari variabel bebas atas variabel terikat yaitu antara kemandirian belajar (Y) atas lingkungan belajar sekolah (X1), dan kemandirian belajar (Y) atas motivasi belajar (X2). Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*.

2. Regresi linier ganda

Analisis regresi linier ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y).¹⁰⁴ Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*.

b. Analisis Korelasi Ganda

¹⁰³ Imam Machali, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta; Lembaga Lading Kata, 2015), h. 128

¹⁰⁴ Imam Machali, *Statistik ...*, h. 140

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).¹⁰⁵ Analisis ini digunakan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*. Pedoman untuk memberikan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.16
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan¹⁰⁶

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik 1

- a. $H_0 : \beta_{y1} \leq 0$
- b. $H_1 : \beta_{y1} > 0$

¹⁰⁵ Imam Machali, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta; Lembaga Lading Kata, 2015), h. 103

¹⁰⁶ Imam Machali, *Statistik ..*, h. 113

2. Hipotesis Statistik 2

a. $H_0 : \beta_{y2} \leq 0$

b. $H_1 : \beta_{y2} > 0$

3. Hipotesis Statistik 3

a. $H_0 : \beta_{y1\ 2} \leq 0$

b. $H_1 : \beta_{y1\ 2} > 0$

Keterangan : H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis alternatif

$\beta_{y.1}$ = Koefisien regresi antara lingkungan belajar (X_1) dengan kemandirian belajar (Y)

$\beta_{y.2}$ = Koefisien regresi antara motivasi belajar (X_2) dengan kemandirian belajar (Y)

$\beta_{y1.2}$ = Koefisien regresi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian berjudul pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ini dalam pengumpulan data awal untuk uji validitas dengan cara menyebarkan angket/kuesioner skala likers berisikan 25 pertanyaan untuk masing-masing variabel.

Hasil dari uji validitas ini 21 pertanyaan valid untuk variabel X_1 yaitu tentang lingkungan belajar sekolah, 20 pertanyaan untuk variabel X_2 yaitu motivasi belajar dan 20 pertanyaan untuk variabel Y yaitu kemandirian belajar PAI. Penelitian dilakukan kepada 34 sampel siswa responden di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dengan tingkat partisipasi responden 100%. Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut. Deskripsi data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk interval rata-rata jawaban.

Berdasarkan angket/kuesioner dan hasil penyekoran jawaban dilaporkan dengan cara mendeskripsikan data diawali dengan pemaparan karakteristik anak, seperti kode nama, jenis kelamin, umur lalu kemudian rekapitulasi data tersebut. Penyajian data yang dibuat berbentuk kuantitatif yang diperoleh dari skor jawaban angket yang tersedia, yaitu sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa setiap anak diberi skor, dimana skor

tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Hasil jawaban angket pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut :

1. Data variabel X_1 (Lingkungan Belajar Sekolah)

Untuk mengetahui lingkungan belajar sekolah SD Negeri 14 Bengkulu Selatan maka dihitung menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, berikut ini akan diuraikan aspek yang ingin diukur ialah lingkungan belajar sekolah dari 21 soal disebar kepada 34 siswa sebagai responden. Jadi total total pertanyaan yang diajukan di dalam angket kepada responden sebanyak 34 siswa dikali 21 soal yaitu 714. Berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala likert :

Tabel 4.1
Deskripsi Angket Lingkungan Belajar Sekolah

No	Pernyataan Angket	Jawaban Responden	Skor	Jumlah
1	Selalu	152	5	760
2	Sering	140	4	560
3	Kadang-Kadang	158	3	474
4	Hampir Tidak Pernah	136	2	272
5	Tidak pernah	129	1	129
	Total	714		2240

Sumber : Data terolah, 2017

Untuk mengetahui lingkungan belajar sekolah siswa maka perlu diketahui terlebih dahulu Jumlah skor ideal untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 714 = 3570$ (**Selalu**)
- b. Skor terendah : $1 \times 714 = 714$ (**Tidak Pernah**)

Interpretasi skor hasil pengamatan sesuai dengan menghitung persentase adalah $(2240/3570) \times 100\% = 65,88\%$, **dibulatkan menjadi 66%. Untuk membaca seberapa tinggi skala likersnya maka digunakan pedoman sebagaimana tertuang dalam tabel 4.2 di bawah ini :**

Tabel 4.2
Interprestasi Angket Lingkungan Belajar Sekolah

No	Presentase	Interprestasi
1	1-20 %	Sangat Lemah
2	21-40 %	Lemah
3	41-60 %	Cukup
4	61-80 %	Kuat
5	81-100 %	Sangat Kuat
	100 %	

Dari tabel 4.2 di atas dapat dipahami bahwasanya lingkungan belajar sekolah menempati presentase antara 61-80% yang dipresentasikan dengan kategori kuat. Dari hasil di atas dapat dipahami variabel X_1 (lingkungan belajar sekolah) termasuk katagori adalah tinggi.

Pengkatagorian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan.

2. Data variabel X_2 (Motivasi Belajar)

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan maka dihitung menggunakan skala likert yang sama halnya dengan variabel X_1 . Dalam penelitian ini, akan di uraikan aspek yang ingin diukur ialah motivasi belajar dari 20 soal disebar kepada 34 siswa sebagai responden. Jadi total total pertanyaan yang diajukan di dalam angket kepada responden sebanyak 34 siswa dikali 20 soal yaitu 680. Berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala likert :

Tabel 4.3
Deskripsi Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan Angket	Jawaban Responden	Skor	Jumlah
1	Selalu	207	5	1035
2	Sering	181	4	724
3	Kadang-Kadang	127	3	381
4	Hampir Tidak Pernah	89	2	178
5	Tidak pernah	77	1	77
	Total	714		2431

Sumber : Data terolah, 2017

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa maka perlu diketahui terlebih dahulu jumlah skor ideal untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 714 = 3570$ (**Selalu**)
- b. Skor terendah : $1 \times 714 = 714$ (**Tidak Pernah**)

Interpretasi skor hasil pengamatan dengan menghitung persentase adalah $(2431/3570) \times 100\% = 71,50\%$, **dibulatkan menjadi 72%. Untuk membaca seberapa tinggi skala likersnya maka digunakan pedoman sebagaimana tertuang dalam table 4.4 di bawah ini :**

Tabel 4.4
Interprestasi Angket Motivasi Belajar

No	Presentase	Interprestasi
1	1-20 %	Sangat Lemah
2	21-40 %	Lemah
3	41-60 %	Cukup
4	61-80 %	Kuat
5	81-100 %	Sangat Kuat
	100 %	

Dari tabel 4.4 di atas dapat dipahami bahwasanya lingkungan belajar sekolah menempati presentase antara 61-80% yang dipresentasikan dengan kategori kuat. Dari hasil di atas dapat dipahami variabel X_2 (motivasi belajar) termasuk katagori adalah tinggi. Pengkatagorian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan.

3. Data variabel Y (Kemandirian Belajar PAI)

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan maka dihitung menggunakan skala likert yang sama

halnya dengan variabel X_1 dan X_2 . Dalam penelitian ini, akan di uraikan aspek yang ingin diukur ialah kemandirian belajar dari 20 soal disebar kepada 34 siswa sebagai responden. Jadi total total pertanyaan yang diajukan di dalam angket kepada responden sebanyak 34 siswa dikali 20 soal yaitu 680. Berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala likert :

Tabel 4.5
Deskripsi Angket Kemandirian Belajar

No	Pernyataan Angket	Jawaban Responden	Skor	Jumlah
1	Selalu	249	5	1245
2	Sering	124	4	496
3	Kadang-Kadang	110	3	330
4	Hampir Tidak Pernah	112	2	224
5	Tidak pernah	85	1	85
	Total	714		2380

Sumber : Data terolah, 2017

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa maka perlu diketahui terlebih dahulu jumlah skor ideal untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 714 = 3570$ (**Selalu**)
- b. Skor terendah : $1 \times 714 = 714$ (**Tidak Pernah**)

Interpretasi skor hasil pengamatan sesuai dengan menghitung persentase adalah $(2380/3570) \times 100\% = 70,00\%$. Untuk membaca seberapa tinggi skala likersnya maka digunakan pedoman sebagaimana tertuang dalam tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Interprestasi Angket Kemandirian Belajar

No	Presentase	Interprestasi
1	1-20 %	Sangat Lemah
2	21-40 %	Lemah
3	41-60 %	Cukup
4	61-80 %	Kuat
5	81-100 %	Sangat Kuat
	100 %	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dipahami bahwasanya lingkungan belajar sekolah menempati presentase antara 61-80% yang dipresentasikan dengan kategori kuat. Dari hasil di atas dapat dipahami variabel X_2 (kemandirian belajar) termasuk katagori adalah tinggi. Pengkatagorian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan di atas dengan data nilai skala likers terlampir, maka dapat dikategorikan bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y tergolong tinggi dengan persentase diantar 61-80%. Hal ini dapat dilanjutkan dengan menghitung statistika selanjutnya.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun

untuk keperluan hipotesis. Adapun persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda data tersebut dinyatakan valid dan mempunyai distribusi normal dan bersifat homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23* yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH	MOTIVASI BELAJAR	KEMANDIRIAN BELAJAR
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.68	63.09	60.09
	Std.	9.105	8.939	8.792
	Deviation			
Most Extreme	Absolute	.060	.121	.086
Differences	Positive	.057	.121	.073
	Negative	-.060	-.059	-.086
Test Statistic		.060	.121	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

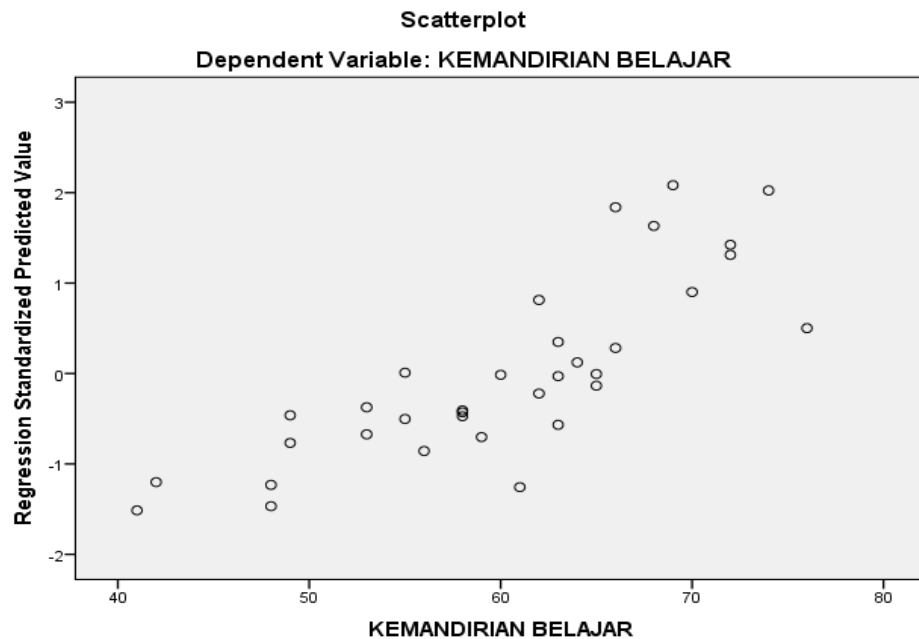
- | |
|--|
| b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance. |
|--|

Dari tabel diatas dapat menggunakan pengujian *Npar Test* dapat diketahui bahwa N 34 yang artinya jumlah sampel 34. Untuk variabel X_1 (lingkungan belajar sekolah) didapatkan mean 65.68 dan standar deviasi 9.105, variabel X_2 (motivasi belajar) didapatkan mean 63.09 dan standar deviasi 8.939, dan variabel Y (kemandirian belajar) didapatkan mean 60.09, standar deviasi 8.792.

Dikatakan data terdistribusi secara normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* $> 0,05$. Untuk variabel X_1 (lingkungan belajar sekolah) didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2.00, begitu juga untuk variabel X_2 (motivasi belajar) dan variabel Y didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2.00. Jadi dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut terbukti secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *heteroscedasticity* yaitu melihat grafik Scatterplot yang menggunakan bantuan computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*. Hasil pengujian tertera pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Homogenitas (Scatterplot)

Dari grafik Scatterplot di atas dengan menggunakan uji *heteroscedasticity* dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar dari di atas , di bawah dan penyebaran tidak membentuk pola tertentu. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan untuk masing-maing hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis penelitian yaitu dugaan tentang pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan bantuan computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*, maka di dapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,640 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha$ 0,05. Maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 , didapat persamaan regresi $Y = 19.489 + 0,618X_1$. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.7
Hasil pengujian regresi antara X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	19.489	8.693		2.242	.032	1.782	37.196

LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH	.618	.131	.640	4.714	.000	.351	.885
a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR							

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan adalah ada pengaruh signifikan.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,787 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Ini berarti pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 11.236 + 0,774$. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil pengujian regresi antara X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	5.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
Model							
(Constant)	11.236	6.829		1.645	.110	-2.674	25.147
MOTIVASI BELAJAR	.774	.107	.787	7.223	.000	.556	.993
Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR							

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) adalah ada pengaruh signifikan.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka 0,000 < alpha 0,05 maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Ini berarti pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap

kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 65,4%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 dan X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.9
Hasil pengujian regresi antara X_1 , X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.498	7.400		.743	.463
LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH	.229	.132	.237	1.739	.092
MOTIVASI BELAJAR	.627	.134	.637	4.671	.000
a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR					

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y dan hubungan positif antara X_2 dengan Y. Dengan kata lain, persamaan di atas dapat diartikan:

1. Konstanta sebesar 5,498 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 5,498 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 bernilai konstan.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,229 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0,229.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,627 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) angka nilai X_2 nilai Y akan turun sebesar 0,627.

D. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

Dari analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Lingkungan belajar sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan kemandirian belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha 0,05$, itu berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

Hasil dari koefisien korelasi diatas dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan koefisien korelasi dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan¹⁰⁷

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel diatas maka dapat terlihat bahwa analisis data pengujian hipotesis antara lingkungan belajar sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan kemandirian belajar siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 yang menunjukan pada tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan belajar sekolah (X_1) dengan kemandirian belajar (Y), maka di dapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,640 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha$ 0,05 dan koefisien korelasi menunjukan hubungan yang kuat. Sehingga H_0

¹⁰⁷ Imam Machali, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta; Lembaga Lading Kata, 2015), h. 113

yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara Motivasi Belajar (X_2) dengan kemandirian belajar (Y), Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,787 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, angka $0,000 < \alpha 0,05$ dan koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (kemandirian belajar) bisa dilihat dari hasil hitung determinasi atau R Square.

Untuk besar pengaruh hipotesis pertama atau antara lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian sebesar 0,410 atau 41, 0 %. Untuk hipotesis kedua atau antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar didapatkan 0,620 atau 62,0%. Selanjutnya, dalam hipotesis penelitian ketiga ini diketahui bahwasanya r-square sebesar 0,654 atau 65,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar) memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 65,4 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Dari data tersebut

diperoleh tingkat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen pada interval yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tersebut adalah sangat kuat. Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan sebuah kondisi dimana lingkungan belajar sekolah sejalan dengan motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa. Keterangan di atas sejalan dengan kenyataan di lapangan, di mana lingkungan belajar sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Setiap siswa yang berada lingkungan belajar sekolah yang baik yaitu lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan sehingga disadari atau tidak, lingkungan ini dapat membantu siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik atau bahkan buruk. Hal ini tergantung dari motivasi belajar yang ada di sekitar lingkungan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki malas untuk belajar, apabila ditempatkan pada lingkungan yang ada didalamnya terdapat anak-anak yang giat belajar maka bisa akan terjadi bahwa anak tersebut mengikuti

kebiasaan teman-temannya. Begitu pula apabila orang tua siswa selalu mengingatkan untuk belajar dan membantu meringankan segala kesulitan dalam belajar, maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar karena adanya dorongan motivasi oleh orang-orang terdekatnya sehingga anak akan mampu untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.

Pendapat di atas sesuai dengan pengamatan dan teori yang diteliti penulis dan diinterpretasikan dengan temuan yang relevan terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2016-2017 berpengaruh pada kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut penulis, dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling dominan adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori Mohammad Asrori,¹⁰⁸ yang mengatakan bahwa lingkungan pendidikan di sekolah mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa melalui penumbuhan motivasi yang menjadi syarat dalam kemandirian belajar. Maka dari analisis dan penelitian ini dapat diberikan penjelasan bahwa teori di atas terbukti.

¹⁰⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 138.

BAB V

PENUTUP

H. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan bantuan computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 23*, maka di dapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,640 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 menunjukan hubungan yang kuat dengan korelasi sebesar 0,410 atau 41,0 %. Sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,787 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 menunjukan hubungan yang kuat dan korelasi sebesar 0,620 atau 62,0%. Sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak.

3. Secara bersamaan terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000, taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat, korelasi diperoleh sebesar 0,654 atau 65,4%. Maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 65,4%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 dan X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$.

I. Saran

1. Pihak sekolah

Penelitian ini merupakan bukti empirik yang bisa diandalkan karena hasil penelitian membuktikan adanya korelasi yang cukup signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, maka pihak sekolah harus memperhatikan lingkungan belajar sekolah yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.

2. Siswa

Karena lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar memiliki kontribusi yang cukup signifikan, maka perlu ditumbuhkembangkan kesadaran dalam

diri siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar yang positif dan benar agar hasil belajar pun ikut berhasil.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama, disarankan agar lebih memperdalam kajian permasalahan dan menambah jumlah sampel penelitian, agar data yang didapat bisa lebih tinggi tingkat validitas dan reliabilitasnya. Disamping itu perlu juga meneliti variabel lainnya yang memiliki korelasi dan kontribusi dengan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyaakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Dewi, Erna. 2011. *Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial rekan Motivasi Siswa MTs Al-Quraniyah Manna*, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Djamrah,Syiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiyaturrahmah & Safrudin Oemar Hamalik, 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Fathurohman, Pupuh. 2010. *Startegi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadikusumo. 2013.*Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hajar, Ibnu.2000 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,
- Halimah,2010. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI di SMA 5Kota Bengkulu*, Tesis. Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu .
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Listyanto, Anggoro Dwi. *Pengaruh Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMK* , dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3 (November, 2013).
- Machali, Imam. 2015. *Statistik itu Mudah*, Yogyakarta; Lembaga Lading Kata
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Prenada Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, M. Ngalm. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Rahmayanti, Fitria. 2011. *hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 46 Jogjakarta*, Tesis. Jurusan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis. 2005. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan dan Sunarto, 2013. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung; Alfabeta.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Saripudin, Endin . 2011. “*pengaruh lingkungan belajar dan motivasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Kabupaten Serang*”, Tesis.PPS Universitas Indraprasta PGRI
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta,
- S. Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung,
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran-Landasan & aplikasinya*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Wildayati, Isna Ati. 2011. "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Studi PAI*" tesis. Semarang: IAIN Wali Songo.
- Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, 2003. *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta,
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.